

KONTRIBUSI INDUSTRI KREATIF BLANGKON PADA EKONOMI MASYARAKAT

Muchlison Anis^{1*}, Hidayati Azizah²

^{1,2}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹PUSLOGIN (Pusat Studi Logistik dan Optimisasi Industri) UMS

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271 717417

*Email: muchlison.anis@ums.ac.id

Abstrak

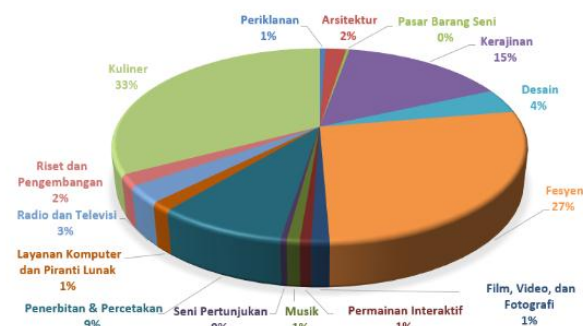
Industri kreatif membuktikan ketangguhannya dalam menahan gempuran krisis ekonomi dunia. Eksistensi industri ini terlihat dari tetap berlangsungnya usaha ini sampai terkini, terlebih pada industri yang sangat kecil komponen impornya. Namun demikian perlu diketahui secara lebih mendalam apakah keberadaan industri kreatif itu secara langsung ataupun tidak langsung berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar? Penelitian ini dilakukan dengan mengambil kasus di industri blangkon yang berada di Kecamatan Serengan Surakarta. Penelitian dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi industri blangkon secara langsung di lapangan melalui observasi dan dokumentasi. Melalui metode ini didapatkan data tentang kondisi industri ditambah data gambaran industri secara detail melalui wawancara dengan pelaku industri. Sebagai data pendukung ditambahkan data sekunder dari instansi terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Bappeda. Pengolahan data dilakukan dengan membuat tabulasi, dilanjutkan dengan analisis deskriptif. Sebagai analisis lanjutan dilakukan perhitungan produktivitas untuk mengetahui pengaruh lebih dalam dari keberadaan industri kreatif terhadap ekonomi masyarakat. Dari penelitian diketahui bahwa industri (kreatif) blangkon berkontribusi kepada ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu tenaga kerja, modal, jumlah produksi dan pendapatan. Diketahui pula industri di Kecamatan Serengan didominasi oleh sektor kerajinan yang mencapai 34% dan didalamnya terdapat industri blangkon yang mencapai 26% dari semua industri kerajinan yang ada. Hasil perhitungan produktivitas terkait faktor tenaga kerja didapatkan 476,179 pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 617,424. Faktor modal pada tahun 2014 memperoleh 0,00017 dan tahun 2015 sebesar 0,000261. Faktor pendapatan diketahui 0,0005 pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 0,0006. Sedangkan pada faktor waktu kerja sebesar 5,56 pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 10,69. Hasil diatas menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 hingga 2015. Hasil produktivitas total pada tahun 2014 sebesar 1,655 tahun 2015 2,30. Artinya efektifitas pencapaian tingkat kualitas terhadap efisiensi penggunaan sumber daya mengalami peningkatan dan lebih lanjut diketahui industri blangkon mempengaruhi ekonomi masyarakat.

Kata kunci: blangkon, ekonomi masyarakat, industri kreatif, produktivitas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini menjadikan semua sektor ekonomi di Indonesia mengalami persaingan yang ketat terutama pada sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia termasuk di dalamnya adalah industri kreatif. Industri kreatif yang mengutamakan pada daya kreatifitas manusia merupakan aset bangsa yang harus diprioritaskan pengembangannya. Pengembangan pada sektor ini akan menjadikan lahan bagi sumber devisa negara.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2013, bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dilihat dari pertumbuhan PDB (Pendapatan domestik bruto) secara keseluruhan, pada triwulan II tahun 2013 dengan triwulan I 2013 PDB mengalami peningkatan sebesar 2,61%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami pertumbuhan lebih besar yaitu 5,81%, sehingga secara kumulatif bahwa pertumbuhan PDB pada tahun 2012 dengan 2013 mencapai 5,92%. Berdasarkan hal tersebut didapat informasi bahwa struktur PDB pada tahun 2013 didominasi oleh beberapa sektor salah satunya yaitu sektor industri kreatif yang memberikan kontribusi sebesar 23,77%. Industri kreatif memiliki 14 sektor yang masing-masing memiliki kontribusi untuk Indonesia, seperti gambar dibawah ini yang menggambarkan kontribusi dari masing-masing sektor industri kreatif pada tahun 2013 sebagai berikut:

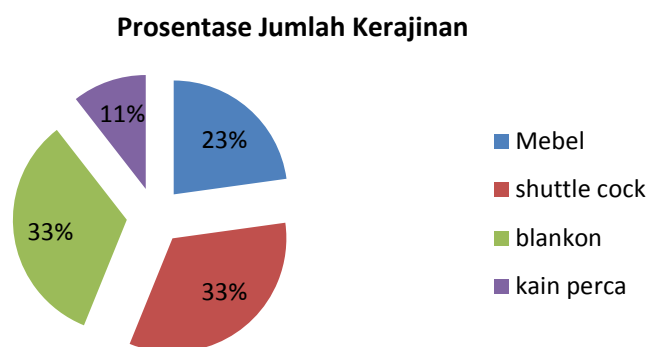


Gambar 1. Kontribusi Industri Kreatif Tahun 2013

Dari Gambar 1. dapat didefinisikan bahwa pada tahun 2013 industri kreatif memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat. Terdapat 14 sektor industri kreatif yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia dan yang memiliki banyak kontribusi yaitu sektor kuliner yaitu sebesar 33%.

Menurut Howkins (2001) industri kreatif terdiri dari beberapa subsektor antara lain yaitu: periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fesyen, film, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan.

Kondisi di Kota Surakarta menarik untuk dikaji karena merupakan kota yang dapat dijadikan sebagai Kota Kreatif. Hal ini terlihat dengan perkembangan di beberapa Kecamatan di Kota Surakarta yang banyak menjalankan industri kecil menengah yang berbasis kreatif, salah satunya adalah yang berada di Kecamatan Serengan. Lebih jauh gambaran industri yang ada di Kecamatan Serengan sebagai berikut:



Gambar 2. Prosentase Kontribusi Industri Sektor Kerajinan (Sumber: Disperindag dan Bappeda)

Gambar 2 menunjukkan bahwa di Kecamatan Serengan terdapat banyak kerajinan blangkon dan shuttlecock yaitu sebesar 33%, dan dalam penelitian ini difokuskan pada sektor kerajinan blangkon. Pada dasarnya kerajinan blangkon termasuk industri kreatif karena blangkon memiliki ciri kreatifitas dan inovasi dalam pembuatannya.

Melihat besarnya potensi kerajinan ini maka perlu diteliti bagaimana pengaruh industri kreatif blangkon kepada masyarakat sekitar dari segi ekonomi. Ada 4 pilar dalam penentuan kontribusi industri kreatif antarlain: ketenagakerjaan, pendapatan, jumlah produksi, dan investasi atau modal awal.

2. METODE PENELITIAN

Tahap awal penelitian dilakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan industri kreatif pada kerajinan blangkon. Selanjutnya identifikasi data yang terdiri dari data kondisi industri dan pendukungnya yang ada di lapangan dengan nara sumber pemilik industri. Selain itu data diperoleh juga dari instansi terkait yaitu Disperindag dan Bappeda.

Pengumpulan data primer diperoleh kepada beberapa responden. Pembagian kuisioner tersebut dilakukan pada sejumlah pelaksana atau orang yang bergabung di industri kreatif. Pertanyaan diajukan terkait dengan ketenagakerjaan, modal, jumlah produk, dan pendapatan. Data sekunder diperlukan untuk mengetahui jumlah industri kecil menengah (IKM), profil pemilik, jumlah investasi, dan jumlah produksi pertahun.

Pengukuran Produktivitas.

Pengukuran produktivitas dilakukan guna mengetahui kemampuan atau tingkat pencapaian target yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha, dalam hal ini penilaian dilakukan oleh keempat indikator dari kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian masyarakat. Adapun keempat indikator tersebut yaitu ketenagakerjaan, modal, jumlah produksi dan pendapatan.

Adapun perhitungan rasio yang digunakan pada setiap kriteria sebagai berikut:

- Produktivitas Tenaga Kerja:

$$\frac{\text{Jumlah Produk (Output)}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja (Input)}} \quad (1)$$

- Produktivitas Modal:

$$\frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Modal (Input)}} \quad (2)$$

- Produktivitas Jumlah Produksi:

$$\frac{\text{Jumlah Produksi (Output)}}{\text{Waktu Kerja/bulan (Input)}} \quad (3)$$

- Produktivitas Pendapatan:

$$\frac{\text{Pendapatan (Rp)(Output)}}{\text{Waktu Kerja/bulan (Input)}} \quad (4)$$

Sedang perhitungan Produktivitas Total diperoleh dari rasio antara output total dengan input total.

Sebagai tahap lanjut dari penelitian ini adalah melakukan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, gejala, peristiwa yang sedang terjadi saat ini.

3. HASIL DAN DISKUSI

Data pengrajin industri blangkon di Kec. Serengan tersaji sebagai berikut:

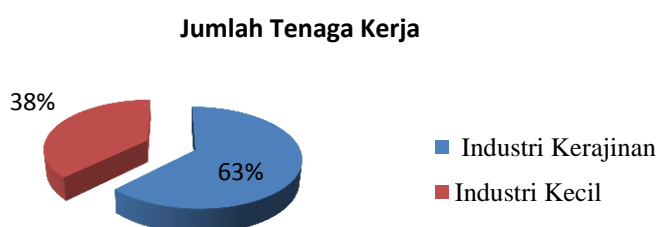
Tabel 1. Pengrajin Industri Blangkon KecSerengan

No	Pengrajin	Tenaga Kerja (Orang)	Modal awal (Rp)	jumlah produksi (unit/bulan)	pendapatan bersih (Rp/bulan)
1	Pengrajin 1	3	2.000.000	2000	4.000.000
2	Pengrajin 2	2	1.500.000	1500	3.500.000
3	Pengrajin 3	3	2.000.000	2000	4.500.000
4	Pengrajin 4	3	1.000.000	2000	4.500.000
5	Pengrajin 5	4	4.000.000	3000	5.000.000
6	Pengrajin 6	3	5.000.000	1500	5.000.000
7	Pengrajin 7	3	2.000.000	2000	4.500.000
8	Pengrajin 8	4	1.000.000	3000	4.000.000
9	Pengrajin 9	4	2.000.000	3000	3.000.000
10	Pengrajin 10	7	2.000.000	4000	4.000.000
11	Pengrajin 11	3	5.000.000	2000	4.500.000
12	Pengrajin 12	7	500.000	3500	4.500.000
13	Pengrajin 13	5	5.000.000	4000	5.000.000
14	Pengrajin 14	4	1.000.000	2500	3.500.000

Lanjutan Tabel 1.

15	Pengrajin 15	2	1.000.000	1000	5.000.000
16	Pengrajin 16	5	2.000.000	3000	3.000.000
17	Pengrajin 17	7	500.000	3500	3.500.000
18	Pengrajin 18	2	1.000.000	1500	4.000.000
19	Pengrajin 19	4	1.000.000	2500	4.000.000
20	Pengrajin 20	3	2.000.000	1500	4.500.000
21	Pengrajin 21	5	1.000.000	2500	4.000.000
22	Pengrajin 22	4	800.000	2500	3.000.000
23	Pengrajin 23	6	3.500.000	3000	3.000.000
24	Pengrajin 24	5	1.500.000	3000	3.500.000
25	Pengrajin 25	3	3.000.000	2000	4.000.000
26	Pengrajin 26	5	500.000	3000	3.000.000
27	Pengrajin 27	2	450.000	1500	4.500.000
28	Pengrajin 28	4	2.000.000	2000	4.500.000
29	Pengrajin 29	6	3.000.000	3000	5.000.000
30	Pengrajin 30	7	850.000	4000	3.500.000
31	Pengrajin 31	8	1.800.000	5000	4.000.000
32	Pengrajin 32	2	1.800.000	1000	4.500.000

Industri blangkon memiliki beberapa karyawan seperti pada Tabel 1 yang sebagian besar karyawan adalah penduduk sekitar, hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi bagi masyarakat. Adapun persentase tenaga kerja seperti pada gambar berikut:

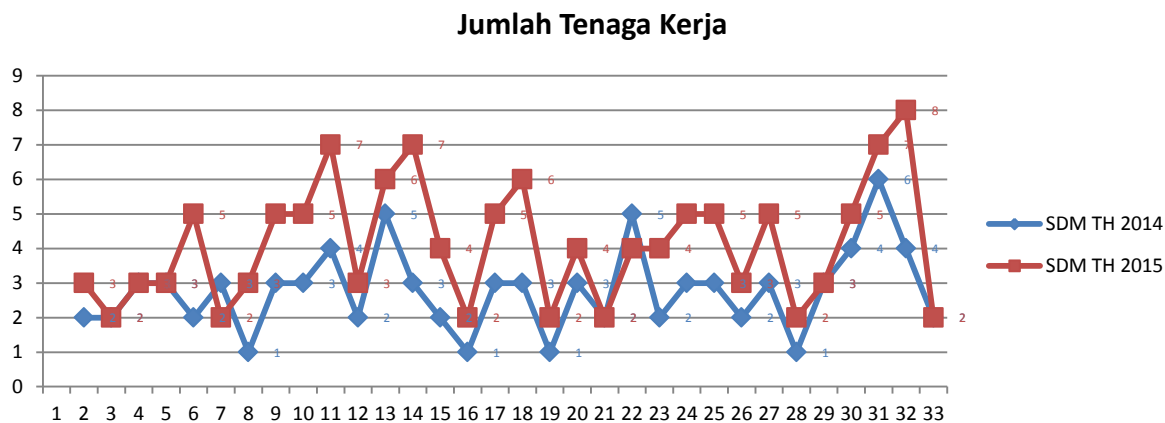


Gambar 3. Persentase Tenaga Kerja Industri Blangkon di Kec. Serengan

Berdasarkan grafik diatas terdapat perbandingan antara persentase industri kerajinan dan industri kecil. Adapun perbedaan dari dua jenis industri tersebut berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Penggolongan yaitu industri kerajinan hanya memiliki jumlah karyawan antara 1-4 karyawan, industri kecil memiliki karyawan antara 5-19 karyawan, industri sedang dengan kisaran 20-99, dan industri besar memiliki jumlah karyawan berkisar 100 karyawan.

Tenaga Kerja

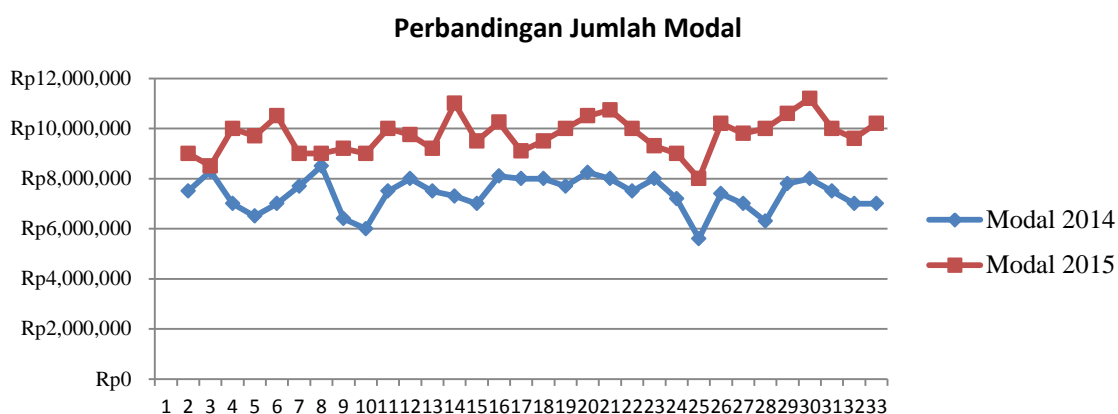
Penelitian industri kreatif sektor kerajinan blangkon merupakan industri yang masih berskala kecil apabila dilihat dari jumlah tenaga kerja. Kisaran tenaga kerja yang dimiliki antara 1-8 karyawan tiap usaha. Pada grafik diatas berdasarkan jenis industri yang dilihat dari jumlah karyawan bahwa industri keratif blangkon di Kecamatan Serengan tergolong industri kerajinan dan industri kecil, pada industri kerajinan/rumah tangga memiliki prosentase sebesar 63% sejumlah 20 industri sedangkan industri kecil memiliki prosentase sebesar 38% sejumlah 12 industri.



Gambar 4. Perbandingan Jumlah Tenaga Kerja Industri Blangkon Tahun 2014 dan 2015

Modal

Modal merupakan langkah awal pemilik usaha untuk menjalankan suatu usahanya. Penelitian ini memperoleh hasil pendataan modal 2014 dan 2015, pada modal 2014 merupakan keuntungan yang diperoleh pelaku untuk menjalankan usaha di tahun 2015, sedangkan 2015 yaitu keuntungan yang saat ini dihasilkan. Adapun perbandingan dapat dilihat seperti gambar berikut ini:



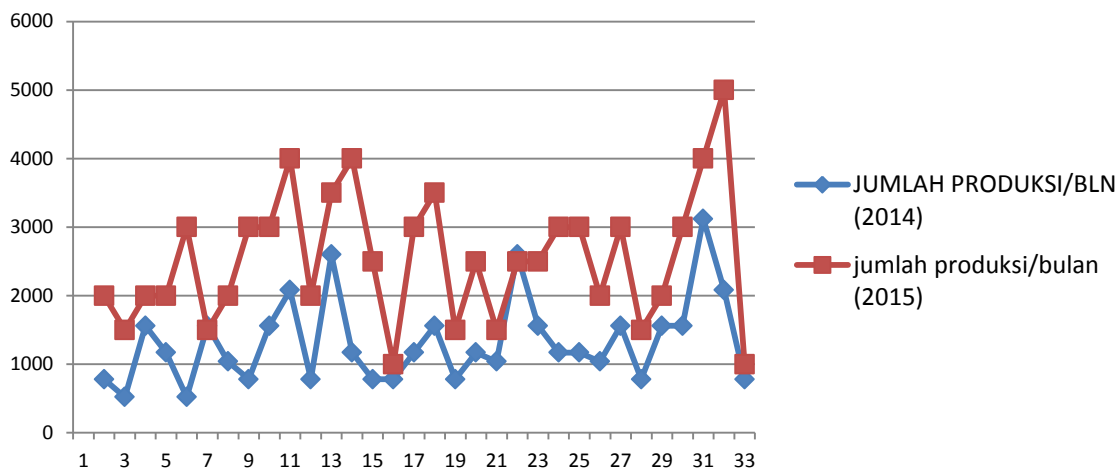
Gambar 5. Perbandingan Jumlah Modal Industri Blangkon Tahun 2014 dan 2015

Jumlah Produksi

Jumlah produksi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam suatu perusahaan atau usaha. Jumlah produksi akan mempengaruhi kemajuan dari suatu usaha. Apabila perusahaan mampu menghasilkan produk yang besar dan penjualan yang besar maka perusahaan tersebut mampu menerima pendapatan yang tinggi, sehingga apabila dilihat dari segi perekonomian bahwa industri kreatif mampu memberikan kontribusi perekonomian masyarakat, jumlah produksi akan bergantung pada jumlah karyawan dan modal.

Berdasarkan informasi yang diterima dari pemilik usaha blangkon bahwa kendala dalam produksi yaitu minimnya jumlah tenaga kerja atau karyawan, cuaca yang tidak mendukung dalam proses penjemuran, dan modal untuk pembelian bahan baku.

Terdapat perbedaan jumlah produksi tahun 2014 dan 2015 yang dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja. Adapun data sebagai berikut:



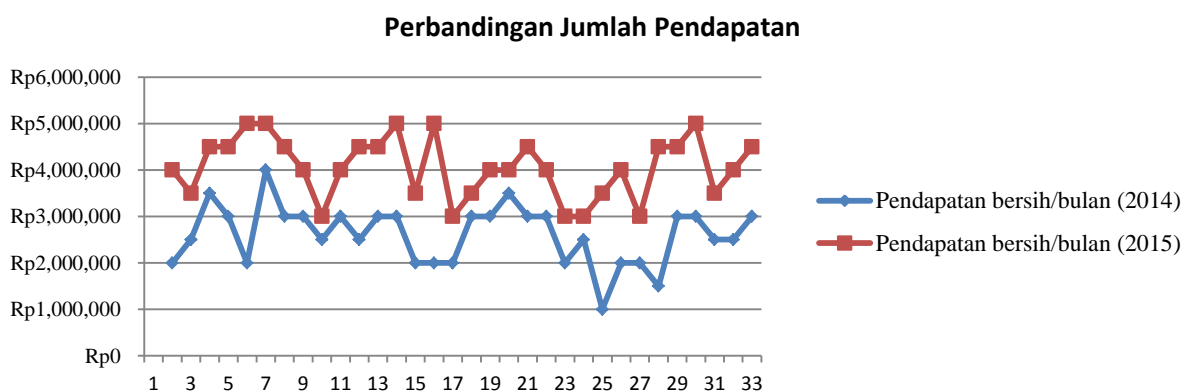
Gambar 6. Perbandingan Jumlah Produksi Industri Blangkon Tahun 2014 dan 2015

Grafik diatas merupakan grafik jumlah produksi yang dipengaruhi oleh tenaga kerja, grafik perbandingan antara tahun 2014 dengan 2015. Hasil yang didapat bahwa jumlah produksi mengalami peningkatan dari tahun 2014 dengan 2015.

Jumlah produksi dipengaruhi oleh jumlah karyawan, semakin banyak jumlah karyawan dalam setiap usaha maka perusahaan akan menghasilkan produk yang lebih banyak Sehingga perekonomian dari tahun 2014 hingga 2015 pada industri blangkon mengalami peningkatan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan pilar utama pada perekonomian masyarakat.Semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat maka dalam lingkup tersebut dapat dikategorikan bahwa perekonomian masyarakat tersebut baik.Dapat dilihat pada gambar berikut merupakan hasil perbandingan jumlah pendapatan pada tahun 2014 dan 2015.



Gambar 7. Perbandingan Jumlah Pendapatan Industri Blangkon Tahun 2014 dan 2015

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari identifikasi industri kreatif kerajinan blangkon adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan serengan didominasi oleh industri kreatif sektor kerajinan dibanding dengan sektor yang lain yaitu diperoleh sebesar 97%. Maka pada penelitian ini dilakukan identifikasi untuk sektor kerajinan. Terdapat 7 jenis usaha sektor kerajinan di Kecamatan Serengan yaitu mebel, handycraft, blangkon, kre, kerajinan alat musik, kain perca, dan pengolahan logam dan kayu. Setelah dilakukan observasi secara langsung serta hasil prosentase data sekunder didapat perolehan terbesar pada kerajinan blangkon yaitu sebesar 26%.

2. Industri kreatif memberikan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat pada tahun 2014 sampai 2015 hal ini dipengaruhi jumlah tenaga kerja pada tahun 2015 sebanyak 132 sehingga mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2014 yang hanya 89 pekerja, jumlah produksi pada tahun 2014 sebanyak 42380, dan pada tahun 2015 sebanyak 81500 unit. Pendapatan pada tahun 2014 sebesar Rp 83.500.000 menjadi Rp 130.000.000, modal atau investasi yang diperoleh Rp 236.550.000 menjadi Rp 311.340.000. sehingga angka PDB akan meningkat.
3. Melakukan pengukuran produktivitas dengan rasio efektifitas (*output*) dan efisiensi (*input*), hasil yang diperoleh yaitu berdasarkan tenaga kerja pada tahun 2014 diperoleh nilai produktivitas sebesar 476,179 tahun 2015 sebesar 617,424, modal pada tahun 2014 memperoleh 0,00017 tahun 2015 sebesar 0,000261, berdasarkan pendapatan 0,0005 tahun 2015 0,0006, dan pada waktu kerja sebesar 5,56 tahun 2015 10,69. Hasil diatas menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 hingga 2015. Nilai produktivitas total pada tahun 2014 sebesar 1,655 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 2,308. Artinya efektifitas pencapaian tingkat kualitas terhadap efisiensi penggunaan sumber daya mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitri, Ansori Nachnul, Pradana Tegar, 2013. *Pemetaan Industri Kreatif dan Penentuan Kompetensi Inti Bangkalan*. Universitas Trunojoyo Madura. Volume 14.
- Andrianto, Rendy, Akhmad. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Home Industri Sepatu Kota Surabaya*. Universitas Brawijaya.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2013. *Profil Ekonomi Kreatif Kota Surakarta*. Pemerintah Kota Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Ekonomi Indonesia Triwulan II/2013 Tumbuh 5,81 persen. (<http://www.bps.go.id/webbeta/frontend>, diakses tanggal 22 february 2015)
- Faridz, Raden, dkk. *Pengukuran dan Analisa Produktivitas dengan Metode Objective Matrix di PG Kebet Malang*. Universitas Trunojoyo.
- Gaspersz, Vincent. 1998. *Manajemen Produktivitas Total Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hakim, Afif. 2010. *Analisa Efisiensi dan Produktivitas Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Dan Malmquist Productivity Index*. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Hamidah, Nurul, Hazmi. *Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX)*. Universitas Brawijaya
- Husein, Shariffudin. 2011. *Pengaruh Keluaran Agregat Dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Implikasinya Pada Kesejahteraan Sosial*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya.
- Jurnal Kajian Lemhannas RI. 2012. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Menciptakan Lapangan Kerja dan Mengentaskan Kemiskinan Dalam Rangka Petahanan Nasional*. Lemhannas RI.
- Mazuki, Choirul , dkk. *Analisis Produktivitas dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) Pada Produksi Kripik Kentang Di UKM "Gizi Food" Kota Batu*. Universitas Brawijaya
- Mellita, Dina, dan Erlansyah Deni. 2010. *Pemetaan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban di Kota Palembang*. Universitas Kristen Maranatha.
- Nugroho, Puguh, Setyo. *Analisis Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- Satria, Dias, Prameswari, Ayu. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal*. Universitas Brawijaya.
- Pribadiyono. 2006. *Aplikasi Sistem Pengukuran Produktivitas Kaitanannya Dengan Pengupahan*. Universitas Kristen Petra.
- Purnomo, Hari. 2003. *Pengantar Teknik Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusparini, Hesti,. 2011. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Di Sumatera Barat*. Universitas Andalas Padang.
- Simatumpang. Togar M. *Perkembangan Industri Kreatif*. Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung.

Sinungan.Muchdarsyah.*Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta
Timpe, A Dale, 1992. *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis Produktivitas*. Jakarta: PT Elex
Media Komputindo